

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan kumpulan bunyi, kata, kalimat, dan satuan-satuan ujaran lain yang tersistematisasi dengan beberapa makna, yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Dalam proses berkomunikasi, setiap orang biasanya mempunyai kemampuan serta ciri khas yang dapat didengar serta dilihat melalui gaya bahasanya.

Leech & Short (1981) menerangkan bahwasanya gaya bahasa merupakan suatu cara menggunakan bahasa dalam situasi, oleh orang, dan untuk tujuan tertentu. Sebuah gaya bahasa dapat membuat seseorang merasakan kesan tertentu dari sebuah bacaan maupun perkataan yang bersifat emosional. Satu di antara jenis gaya bahasa yang sering dijumpai penggunaannya ialah metafora. Metafora merupakan gaya bahasa kias atau tidak memiliki arti sebenarnya yang paling banyak digunakan dalam kegiatan komunikasi di ruang publik. Pengaplikasian metafora dapat ditemukan dalam berbagai jenis karya sastra yang salah satunya berupa lagu. Lagu adalah salah satu hasil dari cara manusia untuk dapat mengekspresikan berbagai macam fenomena sosial maupun pengalaman pribadi melalui liriknya.

Lirik lagu berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari penyair lagu kepada pendengar dengan menuangkan wawasan serta ide-idenya. Semi (1988:106) menuturkan bahwa lirik lagu adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Penulis lirik menjadikan perasaan emosi sebagai pengalaman dan juga pengamatan terhadap lingkungan sekitar sehingga memunculkan sebuah khayalan yang dikemas melalui lirik-lirik puitis yang tersirat akan makna kias atau makna yang memiliki arti berbeda sehingga harus diterka kembali maksud dari arti kata tersebut. Penulis lirik yang menggunakan bahasa kias atau metafora tidak dapat terhindar dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Haley (dalam Wahab, 1991:66) menjelaskan bahwa ruang persepsi manusia yang mempengaruhi penciptaan metafora pada kalangan penyair maupun sastrawan dimulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan terjauh dan berlangsung secara hierarkis yang terdiri dari sembilan jenis yaitu *Being, Cosmic, Energy, Substantial, Terrestrial, Object, Living, Animate, dan Human*.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi metafora yang terkandung di dalam tiga lagu berjudul *Wonderful day, Flow like waves* yang liriknya ditulis oleh Shoko Fujibayashi dan *Just be yourself* ditulis oleh Fanfan yang kemudian ketiga lagu tersebut dinyanyikan oleh grup idola wanita yaitu *TWICE*.

Shoko Fujibayashi lahir di Kota Yamagata pada tanggal 18 Februari 1972. Fujibayashi memulai debutnya sebagai penulis lirik pada tahun 1995 dengan menulis lirik untuk lagu *Angel Flower* sebagai soundtrack dari anime *Lord of Lords: Ryu Knight*. Fujibayashi menulis sekitar 100 lirik lagu per tahunnya. Para

penggemar menjulukinya sebagai *Prophet* karena lirik pada soundtrack anime yang ia tulis cenderung menggambarkan perkembangan jalan cerita di masa depan. Fujibayashi juga dikenal karena pilihan kata-katanya yang unik dan keahliannya dalam menggabungkan kata-kata Jepang ke dalam musik R&B dan hip-hop tanpa merusak tema lagunya.

Shoko Fujibayashi mulai menulis lirik lagu untuk penyanyi dan grup idol Korea pada awal tahun 2000-an. Kontribusinya sebagai penulis lirik telah meningkatkan statusnya sebagai penulis lirik yang sukses baik di sektor musik Jepang dan Korea. Salah satu kolaborasi terkenalnya adalah dengan Boa, seorang penyanyi *K-pop* yang sangat terkenal pada tahun 2002. Selain Boa, Fujibayashi juga menulis lirik untuk berbagai *soloist* serta grup idola *K-pop* lainnya dan salah satunya adalah *TWICE*.

TWICE merupakan grup idola wanita asal Korea Selatan yang beranggotakan sembilan orang (terdiri dari warga Korea Selatan, Jepang dan Taiwan). *TWICE* terbentuk dari *survival show* bertitel *Sixteen* yang ditayangkan sejak tanggal 5 Mei hingga 7 Juli 2015 sebanyak sepuluh episode. Mereka melangsungkan debut perdana pada tanggal 20 Oktober 2015 dengan serangkaian musik bertitel *The Story Begins* dan lagu utama berjudul *Like Ooh Ahh* yang musik videonya berhasil dilihat lebih dari 50 juta penonton di sebuah situs web berbagi video gratis yang memudahkan untuk menonton video secara *online* bernama *Youtube*, menjadikan musik video mereka sebagai satu dari beberapa musik video debut yang paling banyak dilihat dari grup idola *K-pop* lainnya.

Dua tahun setelahnya, *TWICE* memulai debut Jepang pada tanggal 28 Juni 2017 di bawah naungan label *Warner Music Japan* dengan merilis serangkaian musik kompilasi dari lagu-lagu Korea mereka yang diubah liriknya menjadi bahasa Jepang bertitel *Twice*. Album tersebut berhasil meraih peringkat kedua pada tangga musik *Oricon Daily Albums Chart*, terjual sebanyak 46.871 kopi di hari pertama dan terjual sebanyak 100.953 kopi pada hari keempat. Penjualan album tersebut mencapai 200.000 kopi di minggu pertama peluncurannya, menjadikannya sebagai album terlaris di antara semua idola *K-pop* yang telah melakukan aktivitas di negara tersebut selama dua tahun terakhir.

Pencapaian mereka terus merekah bersamaan dengan dirilisnya *1st single* album Jepang yang bertitel *One More Time*. *Recording Industry Association of Japan* (RIAJ) secara resmi memberikan sertifikasi platinum kepada *TWICE* berdasarkan kategori album dan *single* CD pada tahun tersebut sehingga menjadikan mereka sebagai grup idola wanita Korea pertama yang menerima penghargaan tersebut. Selain itu, *TWICE* juga meraih peringkat ketiga dalam kategori Artis Terbaik versi *Billboard Japan* di tahun 2017.

TWICE dalam lagu-lagunya banyak menceritakan tentang kisah yang dialami seseorang pada fase keremajaan seperti percintaan dan persahabatan hingga pada fase pendewasaan dengan munculnya perasaan yang lebih kompleks dan bersifat emosional yaitu ke Gundahan dalam proses mencari jati diri serta keputusan dalam menjalani kehidupan. Sejalan dengan hal itu, *TWICE* disukai oleh banyak orang bahkan sampai saat ini karena lirik pada lagu-lagu mereka

membuat para pendengar seolah merasakan apa yang tengah mereka rasakan, membawa nostalgia dan memberikan dampak positif seperti menyalakan kembali api semangat yang telah redup karena ditiup kegagalan dan lain sebagainya.

Pada lirik lagu *Wonderful day*, *Flow like waves*, dan *Just be yourself* yang dinyanyikan oleh *TWICE*, terdapat beragam emosi dan situasi yang pilihan katanya banyak berhubungan dengan alam seperti salju yang dikiaskan maknanya menjadi harapan akan kebaikan lalu benda kosmik di luar angkasa seperti langit yang dikiaskan maknanya menjadi bentuk dari ketenangan hati serta elemen penting bagi kehidupan manusia seperti angin yang dikiaskan maknanya menjadi suasana hati dan lain sebagainya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lagu-lagu *TWICE* karena kedua hal itu selalu berkaitan erat dengan karakter serta perilaku setiap manusia. Alasan yang telah dijabarkan di atas menjadi dasar bagi peneliti memilih judul “Metafora dalam 3 Lagu *TWICE*”.

Penelitian terdahulu yang relevan mengenai metafora pernah dilakukan oleh Salmah Nita Br Ginting et al., (Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, 2021) dengan judul “Metafora Pada Upacara Adat *Ngelingkahi* Pada Suku Karo; Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia” pada Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sastra dengan tujuan mengetahui makna metafora yang terdapat dalam upacara adat *Ngelingkahi* pada suku karo. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah suku *Karo Langkat* dan *Karo Gugung*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemaknaan metafora sangat berkaitan erat dengan proses pemetaan referen sekunder (representamen) ke dalam

referen primer (objek) yang mengungkap pesan-pesan kearifan budaya Karo (interpretan). Nilai-nilai kearifan budaya tersebut direpresentasikan melalui fungsi, karakteristik, ciri khas, sifat, struktur, manfaat, maksud serta kondisi unik yang dimiliki oleh representamen-representamen tersebut. Jenis-jenis metafora Ngelingkahi (melangkahi) pada suku Karo terdiri dari metafora *being*, metafora *cosmos*, metafora *energy*, metafora *substance*, metafora *terrestrial*, metafora *object*, metafora *living*, metafora *animate*, dan metafora *human*. Metafora digunakan untuk menggambarkan kesempurnaan, kemewahan, kesakralan, dan keindahan dari segala rupa. Selain itu, metafora juga digunakan untuk mengutarakan harapan-harapan dan doa-doa.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ade Irma Verasari (Universitas Suryakencana Cianjur, 2022) dengan judul “Metafora Ekologi Dalam Buku *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono” pada jurnal *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. Penelitian ini membahas penggunaan metafora ekologi dalam buku *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dengan tujuan meningkatkan wawasan para siswa dalam menulis puisi. Data yang digunakan adalah *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Hasil penelitian menemukan metafora ekologi sebanyak 231 metafora. Kategori *human* lebih banyak digunakan oleh penyair yaitu 33,4%. Selanjutnya, presentase kategori *being* sebesar 20%, kategori *energy* sebesar 10,8%, kategori *object* sebesar 12,1%, kategori *animate* sebesar 6,1%, kategori *living* sebesar 5,6%, dan kategori *substance* sebesar 4,4%. Dua kategori yang paling jarang digunakan adalah *cosmos* dan *terrestrial* dengan jumlah presentase yang sama sebesar 3,8%.

Pemakaian metafora ekologi pada 35 puisi membuktikan Sapardi seorang sastrawan yang piawai menggunakan sembilan kategori sistem ekologi metafora Haley.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Yowza Dakapaki Riandi (Universitas Nasional, 2023) dengan judul “Metafora pada lirik lagu *Mine*, *Polaris*, dan *Akanesasu* Karya Aimer”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan makna metafora yang terkandung dalam lirik lagu dengan menggunakan teori metafora menurut perspektif Ullman dan Michael C. Haley. Data penelitian yang digunakan adalah lagu yang dinyanyikan oleh Aimer. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa pengarang memberikan informasi tentang latar belakang budaya pengarang dan konteks di mana mereka berkomunikasi. Gaya bahasa metaforis digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan perasaan dan mengungkapkan pemikiran yang berbeda-beda dan setiap pengarang memiliki keunikan atau kekhususan gaya yang dapat dirasakan secara signifikan oleh pembaca karya-karyanya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah terletak pada teori yang digunakan yaitu teori Halley tentang ruang persepsi manusia sedangkan perbedaannya terletak pada data yang digunakan serta hasil dari jenis-jenis metafora yang terdapat di dalamnya. Penelitian pertama menganalisis tentang metafora berdasarkan adat istiadat yang berada pada suatu suku, penelitian kedua menggunakan buku karya Sapardi Djoko Damono dan penelitian ketiga menggunakan lagu karya Aimer sedangkan penulis menggunakan lagu *TWICE*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan sebelumnya, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Apa saja jenis metafora dan maknanya yang terkandung pada lirik lagu *TWICE* yang berjudul *Wonderful day*, *Flow like waves*, dan *Just be yourself* menurut Haley.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya akan membahas tentang metafora menurut Haley beserta maknanya yang terkandung pada lagu *Wonderful day*, *Flow like waves*, dan *Just be yourself*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis metafora dan maknanya yang terkandung pada lirik lagu *Wonderful day*, *Flow like waves*, dan *Just be yourself* menurut Haley.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan pemikiran dalam ruang lingkup stilistika untuk mengetahui penggunaan metafora sekaligus memahami makna tersirat yang terkandung pada karya sastra berupa lirik lagu yang ingin disampaikan penyair kepada khalayak ramai.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Muslimin Machmud, 2016:51).

Sumber data yang digunakan adalah 3 lagu TWICE berjudul *Wonderful day*, *Flow like waves*, dan *Just be yourself*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto (dalam Faruk, 2012:24) teknik simak catat merupakan seperangkat cara atau teknik untuk menyimpulkan fakta-fakta yang berada pada masalah penelitian. Teknik simak digunakan untuk memusatkan perhatian terhadap data yang telah dipilih dan teknik catat digunakan untuk menangkap informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah lalu membantu penyelesaiannya.

Adapun tahapan yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan dan mengkaji data adalah dengan mendengarkan secara berulang dan cermat lagu *TWICE* serta memahaminya secara menyeluruh lalu mengidentifikasi jenis metafora Haley pada lirik dari lagu-lagu mereka.

1.7 Kerangka Teori

Pembahasan teori dalam penelitian ini mencakup kajian tentang stilistika, gaya bahasa serta metafora. Haley (dalam Wahab, 1991:66), kajian tentang metafora dijelaskan sebagai ruang persepsi manusia yang mempengaruhi penciptaan metafora pada kalangan penyair maupun sastrawan dimulai dari

lingkungan yang terdekatnya hingga lingkungan yang terjauh dan berlangsung secara hierarkis. Hal ini dimaksudkan agar manusia dapat melihat sekelilingnya secara keseluruhan.

Hirarki ruang persepsi manusia terdiri dari *Being* (Keadaan) yang meliputi hal-hal abstrak, *Cosmic* (Kosmos) yang meliputi benda-benda yang menempati jagad raya, dapat diamati oleh mata serta berjarak sangat jauh, *Energy* (Energi) berkaitan dengan hal-hal yang memiliki kekuatan, *Substantial* (Substansi) yaitu meliputi jenis-jenis gas, *Terrestrial* (Terrestrial) yaitu hamparan yang terikat atau terbentang di permukaan bumi, *Object* (Benda) yaitu benda yang tak bernyawa, *Living* (Hidup) yaitu berkaitan dengan flora, *Animate* (Makhluk bernyawa) yaitu berkaitan dengan fauna dan segala perilakunya, dan *Human* (Manusia) yang berkaitan dengan keberadaan manusia itu sendiri dengan segala perilaku dan kemampuannya untuk berpikir.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi 4 bab, yakni sebagai berikut.

Bab 1 ini berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka teori, serta sistematika penulisan.

Bab 2 ini berisikan kajian teori, mencakup definisi dan teori metafora Halley serta pengertian stilistika dan gaya bahasa.

Bab 3 ini berisikan analisis dan pembahasan dari tiga lagu *TWICE* yang akan diteliti.

Bab 4 ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan.

